

Efektivitas Latihan Pemahaman Mendengar Berbasis Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Listening Mahasiswa dalam pembelajaran bahasa inggris

Vidi Kayla Putri¹, Mega Febriani Sya²

¹Universitas Djuanda, vidikaylaputri7@gmail.com

²Universitas Djuanda, amegafebrianisya@unida.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan listening merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama bagi mahasiswa sebagai calon pengguna bahasa di konteks akademik maupun profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas latihan pemahaman mendengar berbasis audio-visual dalam meningkatkan kemampuan listening mahasiswa. Metode yang digunakan yaitu wawancara dan juga studi kasus. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih menyukai penggunaan media audio-visual dibandingkan hanya audio karena kombinasi suara dan gambar dianggap lebih mudah membantu memahami konteks, menangkap makna ujaran, serta mempelajari kosakata baru. Responden juga menyatakan bahwa video, film, dan konten visual lainnya memberikan pengalaman belajar yang lebih alami dan menarik. Selain itu, media audio-visual mampu membangun suasana belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara keseluruhan, latihan listening berbasis media audio-visual terbukti lebih efektif dalam menunjang pemahaman, retensi informasi, serta keterlibatan belajar mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan media audio-visual dapat menjadi strategi yang relevan dan adaptif dalam meningkatkan keterampilan listening dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Kata Kunci: audio-visual, listening, pembelajaran bahasa Inggris, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Orang-orang dalam masyarakat saling terhubung melalui bahasa. Setiap orang di negara ini sangat menghargai bahasa karena hal itu memungkinkan mereka untuk membangun hubungan dengan individu dari berbagai latar belakang linguistik (Suwanto, 2018). Di banyak negara di seluruh dunia, Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang paling banyak digunakan (Purnaningsih, 2017). Di Indonesia, bahasa Inggris umumnya dipelajari sebagai bahasa yang tidak digunakan dalam

kehidupan sehari-hari. Umumnya, bahasa asing diajarkan di sekolah sebagai bagian dari mata pelajaran (Sondakh & Sya, 2022). Di era globalisasi, bahasa Inggris bukan hanya bahasa yang diperlukan untuk belajar, tetapi juga bahasa yang sangat penting. Oleh karena itu, proses belajar bahasa Inggris harus terus berfokus pada pengembangan kemampuan berbicara dalam bahasa tersebut (Febriani & Sya, 2022). Kemampuan berkomunikasi aktif dalam bahasa Inggris kini menjadi salah satu keterampilan penting untuk menunjang keberhasilan di dunia kerja. Individu yang belum menguasai bahasa Inggris cenderung mengalami hambatan dalam menghadapi perkembangan global. Dalam konteks ini, pelajar maupun mahasiswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Inggris (Maulana et al., 2023). Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dengan mengajarkan bahasa Inggris lebih awal, mulai dari sekolah dasar (Purnaningsih, 2017).

Kemampuan mendengarkan (*listening*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang fundamental dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam konteks komunikasi global yang semakin intensif, kemampuan untuk memahami bahasa Inggris lisan menjadi prasyarat yang krusial bagi siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas akademik maupun profesional. Singkatnya, kemampuan berbahasa Inggris kini menjadi keperluan krusial bagi semua siswa untuk menyiapkan masa depan mereka (Sya & Helmanto, 2020). Untuk mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa tersebut, tidak hanya kemampuan berbicara yang diperlukan, tetapi juga kemampuan memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain. Biasanya, sebelum berbicara, seseorang memerlukan informasi yang didapat melalui kegiatan mendengarkan atau membaca. Dengan demikian, setiap keterampilan berbahasa saling berhubungan dan mendukung satu sama lain (Sulistiyarningsih & Fadhilah, 2024). *Listening* tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan reseptif, tetapi juga menjadi fondasi bagi keterampilan lain seperti berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan *listening* seringkali menjadi

tantangan tersendiri bagi mahasiswa Indonesia, mengingat keterbatasan paparan terhadap bahasa Inggris autentik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, banyak mahasiswa masih menghadapi kerumitan dalam menguasai Bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan listening. Beberapa hambatan yang muncul antara lain ketidakmampuan pendengar untuk berkonsentrasi karena berbagai faktor, seperti media yang kurang memadai, topik yang kurang menarik, kondisi fisik yang lelah, serta lingkungan sekitar yang terlalu bising (Rasyidah, 2025). Keterampilan listening, sebagai salah satu kemampuan reseptif, merupakan teknik komunikasi di mana pendengar dapat memahami, menafsirkan, dan menilai informasi yang didengar. Mendengarkan secara aktif dapat meningkatkan hubungan interpersonal dengan mengurangi perselisihan, meningkatkan kerja sama, dan meningkatkan kesadaran seseorang terhadap orang lain (Laviana, 2023).

Salah satu pendekatan yang digunakan pendidik adalah penerapan media pembelajaran. Media ini menjadi bagian penting dalam proses mengajar karena membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar (Purnaningsih, 2017). Menerapkan pendekatan belajar yang lebih inovatif, efektif, dan optimal dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar, mendorong perkembangan serta kemajuan siswa, dan mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Siregar et al., 2017). Setiap orang memiliki media pembelajaran yang dianggap efektif dan mudah digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Terdapat banyak pilihan media belajar yang praktis dan efisien, satu diantaranya adalah media audio-visual, yang merupakan gabungan antara unsur suara dan gambar yang memanfaatkan perangkat tertentu sehingga mampu menghasilkan efek audio sekaligus visual sebagai sarana pembelajaran (Setyawati et al., 2022). Penggunaan media audio-visual kini menjadi salah satu sarana yang semakin menonjol dalam meningkatkan kualitas belajar siswa (Raoda & yusnadi, 2025). Media audio-visual adalah sarana pembelajaran yang memadukan elemen suara dan gambar. Bentuknya dapat berupa berbagai jenis materi, seperti video rekaman, film, maupun presentasi

yang menghadirkan informasi secara bersamaan melalui audio dan visual (Meliala & Simbolon, 2022).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas latihan pemahaman mendengar berbasis audio-visual dalam meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif melalui analisis penerapan metode tersebut, khususnya dalam meningkatkan keterampilan *listening* mahasiswa di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif ditetapkan karena efektif menafsirkan secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa terkait efektivitas latihan pemahaman mendengar berbasis audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur kepada tiga mahasiswa yang menjadi informan penelitian.

Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi mereka terkait kemudahan memahami materi, konteks percakapan, penguasaan kosakata, motivasi belajar, serta kendala yang ditemui saat menggunakan media audio-visual. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan studi pustaka. Penelitian kepustakaan merupakan bentuk studi yang dilakukan untuk menghimpun informasi serta data melalui berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan. Sumber tersebut dapat berupa dokumen, buku, majalah, catatan sejarah, dan berbagai materi relevan lainnya (Nurissa et al., 2025). Melalui pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, semua data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam pembelajaran bahasa, karena memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel terhadap pembelajaran bahasa asing. Dalam proses belajar, diperlukan berbagai media yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk meningkatkan kualitas sekaligus menunjang proses pembelajaran, penggunaan media yang tepat menjadi sangat penting agar siswa merasa lebih termotivasi dan antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Salsabila et al., 2024). Berdasarkan hasil questioner yang diberikan kepada narasumber, didapatkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris terutama ketika *listening* lebih suka menggunakan media audio-visual dibandingkan dengan audio saja. Salah satu responden menyatakan bahwa ia belajar secara visual, sehingga keberadaan gambar membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat. Responden lainnya menekankan pentingnya pembelajaran yang natural melalui film, karena lewat film dapat terlihat ekspresi, situasi, serta cara penutur asli berbicara secara nyata. Sementara itu, responden berikutnya menegaskan bahwa perpaduan suara dan gambar membantu memahami maksud ujaran dengan lebih jelas dan mudah. Seluruh narasumber menyatakan bahwa mereka lebih menyukai media pembelajaran yang memadukan suara dan gambar dibandingkan hanya audio saja.

Media pembelajaran kini tidak lagi terbatas pada buku atau bahan cetak. Di era digital saat ini, berbagai jenis media dapat dengan mudah diakses melalui beragam platform, termasuk laman resmi Kemendikbud maupun YouTube (Rahmah et al., 2024). Salah satu inovasi paling signifikan dalam pendidikan modern adalah media pembelajaran audio-visual. Pada era digital saat ini, kombinasi suara dan visual dalam penyampaian materi dapat meningkatkan pemahaman, retensi, dan keterlibatan siswa. Media audio-visual dapat berupa beragam bentuk, seperti video, animasi, presentasi digital, podcast, maupun rekaman suara yang dikreasikan untuk menyajikan materi secara lebih interaktif dan menarik. Melalui media tersebut,

pendidik dapat menjelaskan konsep-konsep yang sulit melalui cara yang kian jelas dan mudah dipahami, sehingga mengakomodasi proses pembelajaran yang lebih menyeluruh dan adaptif (Marsyella, 2025).

Media audio-visual dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih lengkap, menarik, dan optimal sesuai dengan gaya belajar mereka (Meliala & Simbolon, 2022). Untuk meningkatkan antusiasme belajar serta mendukung proses pembelajaran siswa, YouTube kini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pendukung. YouTube merupakan sebuah platform yang menyediakan beragam video yang dibagikan secara daring. Situs ini memiliki fitur untuk mengunggah dan memutar video, sehingga para pengguna dapat dengan mudah mengakses dan menontonnya (Zainal et al., 2022). YouTube merupakan salah satu platform yang banyak digunakan sebagai media pembelajaran. Banyak kanal edukasi dan institusi pendidikan membagikan video pembelajaran, tutorial, serta berbagai konten edukatif lainnya. Selain itu, Kemendikbud juga menyediakan beragam materi belajar melalui platform resminya, mulai dari modul, video pembelajaran, hingga sumber belajar digital (Rahmah et al., 2024). Penggunaan media serta model pembelajaran yang menarik diharapkan dapat membantu peserta didik lebih fokus dan terlibat selama proses belajar mengajar yang berlangsung (Meliala & Simbolon, 2022). Karena itu, metode ini ditujukan untuk membantu pelajar memahami bahasa sasaran, berbicara dengan pelafalan yang dapat diterima dan sesuai kaidah tata bahasa, serta mampu mengerti materi yang disampaikan (Laviana, 2023).

Media audio-visual, contohnya film dapat memberikan bantuan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa karena menyediakan kombinasi antara suara dan visual. Namun, siswa masih menunjukkan kelemahan dalam keterampilan listening, sehingga penggunaan media yang tepat menjadi sangat diperlukan untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik (Laviana, 2023). Para responden mengatakan bahwa media audio-visual memudahkan mereka karena adanya

dukungan visual berupa ekspresi wajah, gerakan, dan situasi dalam video. Visual tersebut membantu mereka menangkap makna percakapan secara lebih jelas dan cepat, dibandingkan hanya mengandalkan suara. Responden 1 menyatakan bahwa pembiasaan mendengar bahasa Inggris melalui gambar dan suara dapat melatih kemampuan mendengar, bahkan saat hanya menggunakan audio. Responden 2 menyoroti pentingnya konteks visual sebagai pendukung suara. Sementara itu, Responden 3 menegaskan bahwa media visual lebih menarik dan tidak monoton karena tidak hanya bergantung pada stimulus auditori. Pemanfaatan cerita pendek dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) juga mampu memberikan peluang yang signifikan bagi siswa untuk berkembang secara akademis, intelektual, budaya, maupun bahasa. Cerita pendek dipandang sebagai salah satu materi sastra yang efektif digunakan dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, mendorong partisipasi siswa, serta memperluas wawasan budaya dan sikap toleransi mereka (Zainal et al., 2022).

Penerapan materi audio-visual dalam proses belajar membangkitkan siswa untuk lebih aktif dan berperan serta dalam diskusi kelas. Mereka menjadi lebih sering mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta menunjukkan pemahaman yang lebih tepat terhadap materi yang dibahas. Media audio-visual juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada performa akademik siswa, tercermin dari kenaikan nilai rata-rata setelah penggunaan media tersebut (Raoda & yusnadi, 2025). Seluruh responden juga menyebutkan bahwa latihan mendengar berbasis audio-visual meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami kosakata baru. Situasi visual memudahkan mereka menebak arti kata tanpa harus selalu menerjemahkan. Rendahnya kemampuan menyimak siswa dipengaruhi oleh minimnya penguasaan bahasa dan kosakata, kurangnya latihan berkomunikasi dan aktivitas pemahaman, kualitas tugas yang belum optimal, serta teknik pengajaran yang belum efektif (Laviana, 2023). Sebagian responden juga mengungkapkan adanya

beberapa kesulitan dalam penggunaan media audio-visual, seperti video yang terlalu cepat, terlalu banyak gerakan, atau pelafalan yang kurang jelas. Dalam penerapannya, banyak mahasiswa masih mendapati kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan listening. Kesulitan tersebut muncul karena beberapa faktor, salah satunya adalah pendengar yang sulit berkonsentrasi akibat media yang kurang memadai, topik yang kurang menarik, kondisi fisik yang lelah, maupun lingkungan yang terlalu bising (Rasyidah, 2025). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa memahami apa yang didengar melibatkan proses membangun makna dari informasi yang diterima. Kemampuan ini mencakup pengenalan berbagai aksen, intonasi, serta nuansa bahasa yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman pendengar (Ismaeni, 2024).

Secara keseluruhan, hasil data kuesioner menunjukkan bahwa latihan pemahaman mendengar berbasis audio-visual terbukti lebih efektif dibandingkan penggunaan audio saja. Mahasiswa merasa lebih terbantu dalam memahami konteks, menangkap informasi, mempelajari kosakata baru, serta meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimodal yang menyatakan bahwa kombinasi stimulus visual dan auditori mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Diharapkan bahwa penggunaan bahan audio-visual dalam pengajaran bahasa Inggris dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan komprehensif bagi siswa. Media ini dapat membantu siswa memproses informasi dengan lebih efektif, memperkuat hubungan antar konsep, serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar (Ismaeni, 2024). Kosakata siswa dalam bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan menggunakan bahan audio-visual (seperti CD). Peningkatan ini juga akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis dan berbicara (Abdussamad, 2013).

Mengajar keterampilan mendengarkan menggunakan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan mempelajari keterampilan bahasa lainnya. Perbedaan ini timbul karena kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

dan membiasakan siswa untuk menghargai latihan mendengarkan serta berlatih mendengarkan berbagai rekaman bahasa Inggris, termasuk percakapan, monolog, lagu, dan film (Rasyidah, 2025). Listening merupakan salah satu keterampilan reseptif yang jarang dijadikan fokus utama dalam penelitian tindakan kelas. Dalam praktiknya, guru Bahasa Inggris lebih sering memilih keterampilan reading, atau bahkan lebih mengutamakan keterampilan produktif seperti writing dan speaking. Padahal, pembelajaran listening membutuhkan pendekatan serta strategi khusus yang melibatkan metode pembelajaran yang lebih spesifik. Dengan menggabungkan audio-visual media, siswa diharapkan lebih berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman mereka sendiri, dan memperbaiki kemampuan listening mereka secara optimal (Ismaeni, 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan latihan pemahaman mendengar berbasis audio-visual memberikan dampak positif dan lebih efektif dibandingkan penggunaan media audio saja. Mahasiswa merasa bahwa kombinasi suara dan visual mempermudah mereka dalam memahami konteks ujaran, menangkap informasi secara lebih akurat, serta meningkatkan perhatian dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, media audio-visual teruji dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Melalui dukungan visual seperti ekspresi, gerak, situasi, dan konteks film, mahasiswa lebih mudah mempelajari kosakata maupun memahami maksud pembicara tanpa harus selalu menerjemahkan. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media audio-visual bukan hanya meningkatkan pemahaman listening, tetapi juga membantu memperkuat retensi materi dan memperluas pengalaman belajar mahasiswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis audio-visual dapat dijadikan alternatif yang relevan dan adaptif bagi pengembangan kemampuan listening mahasiswa, serta berpotensi untuk diterapkan secara lebih luas pada pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2013). Kendala mahasiswa akademi Bahasa asing Bumigora Mataram dalam penerapan media audio visual (CD) pada mata kuliah listening comprehension. 10(4).
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1.
- Ismaeni. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Penggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII-D UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. *JURNAL ARMADA PENDIDIKAN*, 2(1), 18–26.
<https://doi.org/10.60041/jap.v2i1.56>
- Laviana, U. (2023). Meningkatkan kemampuan mendengarkan Bahasa Inggris melalui audio visual bagi siswa kelas VIII. 8.
- Marsyella. (2025, March 10). Media Pembelajaran Audio-Visual: Meningkatkan Efektivitas dan Daya Ingat dalam Proses Belajar. <https://ruangbuku.id/artikel/media-pembelajaran-audio-visual-meningkatkan-efektivitas-dan-daya-ingat-dalam-proses-belajar/>
- Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023). YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100.
<https://doi.org/10.33830/jp.v24i2.6150.2023>
- Meliala, A. B., & Simbolon, D. H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe tahun ajaran 2021/2022. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH)*, 1.
- Nurissa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(03), 793–800.

- Purnaningsih, P. (2017). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.32493/informatika.v2i1.1503>
- Rahmah, S., Utama, A. H., & Mastur, M. (2024). Pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan vocabulary peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 8 SMP negeri 30 Banjarmasin. *J-INSTECH*, 5(2), 22. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i2.11187>
- Raoda, R. A., & yusnadi. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pinisi Journal PGSD*, 5(1), 126–132.
- Rasyidah, U. I. (2025). Efektivitas Penggunaan Film Berbahasa Inggris Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Listening Skill Mahasiswa. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5, 351–359. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i1.136>
- Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. (2024). LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI DUOLINGO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS. 13.
- Setyawati, Y., Purwani, R., & Pratiwi, A. (2022). Penggunaan media audio visual dalam menganalisa keefektifan belajar dan kemampuan mendengar Bahasa Inggris mahasiswa keperawatan. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6).
- Siregar, P. S., Wardani, L., & Hatika, R. G. (2017). Penerapan pendekatan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada pembelajaran Matematika kelas IV SD negeri 010 Rambah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5, 743–749. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4823>
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 346–351.
- Sulistyaningsih, R., & Fadhilah, N. (2024). Audio lingual untuk meningkatkan keterampilan listening Bahasa Inggris pada mahasiswa. *IC-Tech*, 19(2), 14–21. <https://doi.org/10.47775/icttech.v19i2.307>

- Suwanto, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Metode Pembelajaran Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Dawarblandong Tahun Pelajaran 2017/2018. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i2.1604>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Zainal, A., Risnawaty, R., Hassan, I., Rt. Bai, R., & Febriani Sya, M. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1). <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>